

Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat

Encep Andriana^{1*}, Siti Rokmanah², Fadila Monica³

¹PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: encepandriana@untirta.ac.id

²PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: sitirokmanah@untirta.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2227200106@untirta.ac.id

Abstract. *This research instead to determine the use of group discussion methods to improve student study result in solving integer problems in class VI B in Block C Elementary School. This research method uses quantitative research. The type of quantitative research is pre-experiment using One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were students of class VI B at Block C Elementary School. This study used 28 samples consisting of 12 male students and 16 female students. The research instrument that will be used is multiple choice tar given before learning (pretest) and after learning (posttest). The results obtained in this study are by comparing the results of the pretest and posttest as well as descriptive statistics (test the effectiveness of the quasi experiment. Based on the results of research that has been carried out the group discussion method can improve student study and result in solving problems. Integer story questions. The average posttest score was 91.42 from the average pretest score of 58.21. And also the group discussion method can be said to be effective in improving student study results.*

Keywords: *Discussion; Group Study Result; Story Questions.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal bilangan bulat pada kelas VI B di SD Negeri Blok C. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yaitu, pre-eksperimen menggunakan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI B di SD Negeri Blok C. Penelitian ini menggunakan 28 sampel yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes pilihan ganda yang diberikan sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest). Hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil pretest dan posttest dan statistik deskriptif (uji efektivitas quasi experiment. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai posttest sebesar 91,42 dari rata-rata nilai pretest sebesar 58,21. Metode diskusi kelompok dapat dikatakan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

Kata Kunci: *Diskusi; Hasil Belajar; Kelompok; Soal Cerita.*

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia berbeda dibandingkan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya. Yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan yang lainnya yaitu dengan manusia memiliki akal dan pikiran untuk mengembangkan hidupnya. Dalam mengembangkan akal, pikiran dan potensi yang dimilikinya manusia membutuhkan sebuah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Sebuah pendidikan dapat didapatkan dengan dua cara yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Dengan menempuh pendidikan inilah, manusia mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang baru. Salah satu cara yang dapat umum digunakan untuk mendapatkan pendidikan adalah dengan pendidikan formal. Menurut (Rahman et al., 2022) Pendidikan formal adalah kegiatan pembelajaran yang sistematis, bertingkat atau berjenjang, dimulai dari sekolah dasar hingga dengan perguruan tinggi dan yang setara dengannya termasuk di dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Memang selama di sekolah kita tidak bisa memilih untuk mengikuti mata pelajaran apa saja yang disukai, dan meninggalkan yang tidak disukai. Namun, dengan bersekolah kita dapat mengetahui potensi apa yang dimiliki, oleh diri sendiri dan mengembangkannya untuk kedepannya.

Mata pelajaran yang paling sering dikatakan sulit dipahami tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga orang dewasa adalah matematika. Dikarenakan matematika adalah suatu pengetahuan yang membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis, logis, sistematis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Rachmantika & Wardono, 2019). Namun, Matematika juga bukan hanya sekedar alat berpikir yang membantu untuk menemukan pola, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan pikiran tentang berbagai ide dengan jelas, tepat dan ringkas (Putriyani, 2020). Dengan kesulitan dan ketidaktahuan seseorang mengenai manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengakibatkan seseorang tidak tertarik dengan matematika. Dalam kenyataannya, Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dikarenakan matematika adalah dasar yang melandasi dan mengimbangi berbagai ilmu pengetahuan yang ada (Putriyani, 2020).

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik oleh setiap peserta didik dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan hingga perguruan tinggi. Materi tersebut merupakan materi yang sangat erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari dalam segala bidang, mulai dari ekonomi, pendidikan, kedokteran dan masih banyak lagi. Namun, dikarenakan mindset atau pikiran yang salah terkait matematika hanya sekedar rumus-rumus yang sulit dipahami, sehingga membuat peserta didik kurang menyukai matematika. Padahal matematika tidak hanya sekedar rumus tetapi juga dapat berupa soal cerita, yang di dalam katanya mengandung unsur matematika. Kurangnya hasil belajar peserta didik mengenai konsep soal cerita bilangan bulat. Dalam mengerjakan soal cerita membutuhkan beberapa tahapan dalam menyelesaikan penyelesaian soal cerita, mulai dari membaca soal cerita dengan cermat agar dapat memaknai tiap kalimat soal cerita; memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan pengerjaan hitung, apa yang dibutuhkan dalam soal; membuat model pengerjaan matematika dari soal; menyelesaikan model tersebut sesuai dengan aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari soal tersebut; mengembalikan jawaban model ke jawaban soal asal (Komalasari & Wihaskoro, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan 1 soal cerita peserta didik harus menerjemahkan dahulu apa yang diketahui, ditanya dan baru mulai mengolah data yang diketahui untuk menjawab apa yang ditanya, sehingga menghasilkan jawaban yang sesuai dengan yang diinginkan soal tersebut. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai soal cerita bilangan bulat juga dapat disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru ketika membelajarkan materi soal cerita dapat berpengaruh kepada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita yang lain. Menurut (Komalasari & Wihaskoro, 2017) menyatakan "metode pembelajaran adalah cara-cara menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan

oleh pendidik atau guru agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran". Sehingga, dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dengan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran pada peserta didik. Menurut (Sa'diyah, 2020) prinsip-prinsip metode pembelajaran antara lain, yaitu Setiap metode pembelajaran senantiasa memiliki tujuan, artinya pemilihan dan penggunaan sesuatu metode pembelajaran adalah berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut; Pemilihan suatu metode pembelajaran, yang memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik, harus berdasarkan kepada keadaan peserta didik, pribadi pendidik dan lingkungan belajar.

Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif apabila dibantu dengan menggunakan alat bantu atau peraga pembelajaran misalnya dengan menggunakan media audio visual. Dalam pembelajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau paling sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip metode pembelajaran dalam membelajarkan suatu konsep atau materi peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menyaksikan apa yang guru jelaskan, tetapi guru juga harus berinteraksi dengan peserta didik, dalam berinteraksi dengan peserta didik diperlukan metode yang mana guru tidak menjadi *teacher center* namun guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik menjadi yang menjadi *center* atau *student center*.

Metode yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat yaitu metode diskusi kelompok. Menurut (Rezeki, 2018), metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor, dan juga menurut (Fitriani, Huliatusna, Azhar, & Tangerang, 2021), metode diskusi berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika mengenai FPB. Menurut (Kadir, 2018), Salah satu teknik pengajaran yang banyak diminati adalah metode diskusi. Karena diharapkan dengan menggunakan teknik percakapan ini akan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotor mereka. Ketika karakteristik ini terhubung satu sama lain, dua aspek lainnya didasarkan pada kognisi. Pemahamannya tentang setiap sikap, tindakan, dan keterampilan peserta didik merupakan indikasi keakrabannya dengan dan pemahamannya terhadap masalah tersebut. Seseorang dapat berbagi ide untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik melalui pendekatan diskusi ini. Seorang peserta didik dapat membantu yang lain dalam memahami materi yang sedang mereka perjuangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa nilai atau angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Djollong, 2014). Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimen, yang hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol atau pembanding bentuk penelitian pre-eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pembelajaran yang diukur sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Dengan demikian, hasil perlakuan diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Akhir, 2017) Observasi yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (O_1) disebut dengan *pretest*. Dan observasi yang dilakukan setelah diberikan perlakuan (O_2) disebut dengan *posttest*. Menggunakan desain ini, dikarenakan data membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design.*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O₁: Nilai Pretest sebelum diberikan perlakuan

O₂: Nilai Posttest sesudah diberikan perlakuan

X: perlakuan dengan menggunakan metode diskusi kelompok

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Blok C pada peserta didik kelas VI B. Populasi peserta didik kelas sebanyak 28 peserta didik, 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, *sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sari, 2019). Variabel bebas diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan atau mengubah atau mempengaruhi kondisi atau nilai yang lain (Purwanto, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi kelompok. Sedangkan, untuk Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau diubah yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Minarsih, 2019). Penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik, dengan indikator: pengetahuan peserta didik berdasarkan pretest dan posttest.

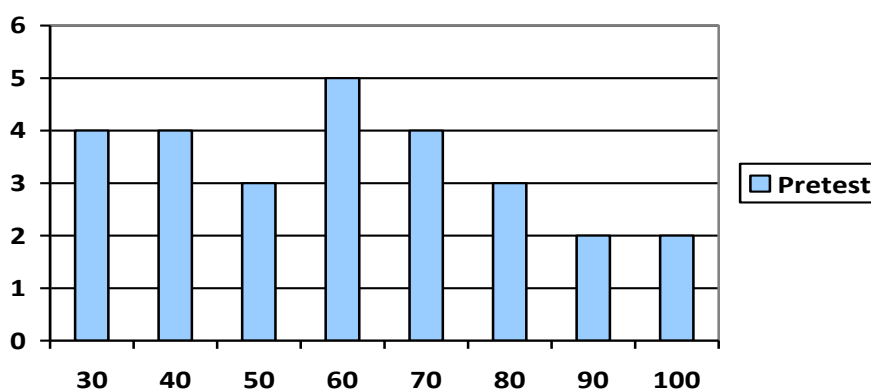
Menurut (Iswara, Gunawan, & Dalifa, 2018) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam melakukan penelitian harus memiliki alat ukur yang baik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga dapat memperoleh kemudahan dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di dalam penelitian yaitu wawancara, angket, observasi, evaluasi dan tes. Dalam penelitian ini, alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa tes. Tes pengetahuan yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan alternatif 4 jawaban (a, b, c dan d).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil data pretest dan posttest yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat di kelas VI B SD Negeri Blok C yang dilakukan oleh 28 orang peserta didik, didapatkan hasil yang dapat dilihat seperti pada dapat tabel 2 dan tabel 3. Tabel 2 menunjukkan hasil pretest dan untuk tabel 3 menunjukkan hasil posttest yang telah dilakukan.

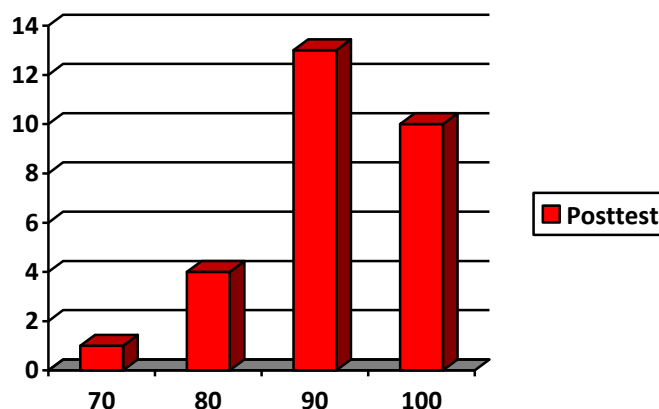
Tabel 2. Hasil Pretest.



Pada Tabel 2, menunjukkan hasil belajar 28 orang peserta didik kelas VI B sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran soal cerita bilangan bulat menunjukkan

hasil rata-rata yang kurang memuaskan yaitu sebesar 58,21, dimana dengan rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa hasil peserta didik sangat rendah bahkan dikatakan tidak lulus dalam materi soal cerita bilangan bulat dikarenakan standar kelulusan mata pelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu 75. Dengan hasil yang rendah tersebut juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran materi soal cerita bilangan bulat kurang tepat digunakan untuk materi tersebut.

Tabel 3. Hasil Posttest.



Berdasarkan hasil posttest sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil belajar sebesar rata-rata 91,42, hasil ini dikatakan baik, dikarenakan hasil belajar dapat melampaui standar kelulusan mata pelajaran (KKM). Berdasarkan hasil belajar siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membelajarkan peserta didik materi soal cerita bilangan bulat.

Pembahasan

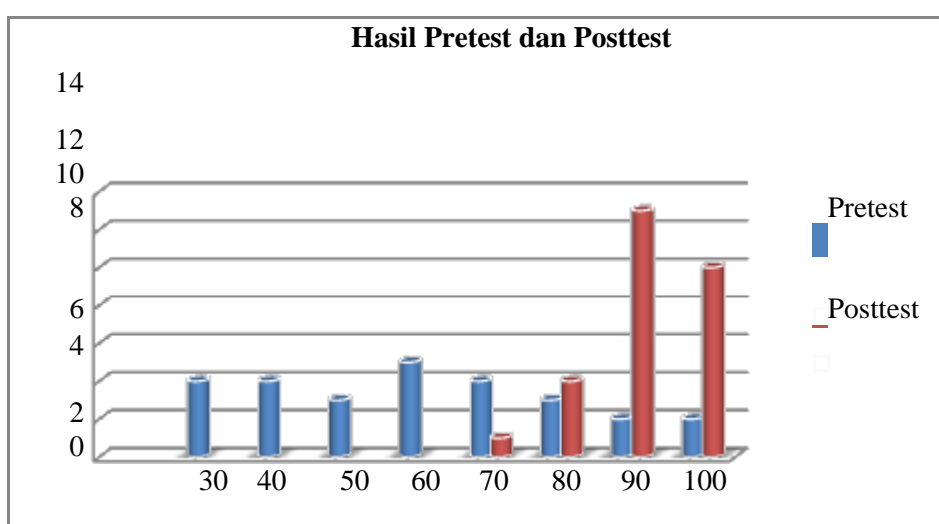
Dari tabel hasil pretest dan posttest yang telah dipaparkan pada tabel 2 dan tabel 3, hasil belajar peserta didik kelas VI B di SD Negeri Blok C mengalami peningkatan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Catur Putriyanti & Fensi, 2017) yang menyatakan bahwa metode diskusi kelompok ini, berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan berdasarkan nilai dari hasil pre-test dan post-test siswa. Hasil analisis nilai pre-test dan post-test disajikan pada tabel 2 dan tabel 3. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kompetensi pengetahuan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran soal cerita bilangan bulat menggunakan metode diskusi kelompok mengalami peningkatan. Sebanyak 20 orang peserta didik tidak tuntas pada saat menyelesaikan soal pretest. Peserta didik dikatakan tuntas jika nilai atau skor pretest yang diperoleh mencapai lebih dari atau sama dengan 75 sesuai KKM yang ditetapkan di sekolah. Rata-rata skor pre-test yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 58,21, dengan hasil rata-rata tersebut, menunjukkan ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita adalah 0%, artinya tidak ada skor atau nilai peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan pada materi soal cerita bilangan bulat. Sedangkan Pada saat posttest terjadi peningkatan ketuntasan nilai, 27 dari 28 orang peserta didik. Rata-rata nilai atau skor post-test peserta didik yaitu sebesar 91,42. Persentase ketuntasan peserta didik pada penyelesaian post-test sebesar 96,4%.

Hasil Pretest yang diperoleh sebelum pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok diperoleh rata-rata hasil sebesar 58,21. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat masing sangat rendah, mengingat

Kriteria ketuntasan belajar peserta didik di SD Negeri Blok C adalah 75. Dengan hasil nilai yang sangat rendah itu, maka mendorong peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi kelompok. 28 peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok memiliki 5 sampai 6 anggota setiap kelompoknya. Kemudian, peserta didik diberikan LKPD yang berisi 5 pertanyaan yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Lalu, menjelaskan tujuan diadakannya diskusi dan langkah-langkah diskusi. Setiap kelompok mulai mendiskusikan pertanyaan yang disiapkan dan diujikan pada pengujian sebelumnya. (*pretest*). Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, seluruh anggota satu kelompok maju ke depan dan mempresentasikan hasil yang didapat di depan peneliti, anggota kelompok diberikan pertanyaan oleh guru kepada anggota secara random mengenai bagaimana pertanyaan dan langkah-langkah pertanyaan yang diberikan dapat diselesaikan. Setelah, seluruh kelompok selesai, hasil diskusi yang telah dibahas dirangkum oleh peserta didik dibantu oleh guru.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest.



Untuk mengetahui apakah metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diberikan pengujian akhir berupa (*posttest*) kepada 28 orang peserta didik yang sama. Hasil dari pengujian akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat sebesar 33.21, dari 58.21 menjadi 91.42.

Tabel 5. Hasil Uji Efektivitas Quasi Experiment.

		Interval	Frekuensi	Persen
Valid	Tidak Efektif	< 40	1	3.6
	Kurang Efektif	40-59	3	10.7
	Cukup Efektif	60-75	5	17.9
	Efektif	75-100	17	60.7
	Total		26	92.9
Missing	System		2	7.1
Total			28	100.0

Berdasarkan Hasil uji *efektivitas quasi experiment* pada tabel 5, menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat menghasilkan 17 peserta didik menunjukkan hasil “efektif”, 5 peserta didik menunjukkan hasil “cukup efektif”, 3 peserta didik menunjukkan hasil “kurang efektif”, 1 peserta didik menunjukkan hasil tidak efektif dan 2 peserta didik dinyatakan missing dikarenakan hasil *posttest* dan *pretest* yang tetap dengan nilai sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika mengenai soal cerita di kelas VI B SD Negeri Blok C, hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh peserta didik mengalami peningkatan yang sebelumnya rata-rata hasil belajar sebesar 58,21 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 91,42 dengan selisih perbedaan sebesar 33,21, dan didukung dengan berdasarkan uji *efektivitas quasi experiment* yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi kelompok “efektif” dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat serta, selama kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar di dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Bagi Peserta didik, diharapkan dapat lebih meningkat minat dalam pembelajaran, dan juga mencari dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki bersama teman-teman dengan diskusi kelompok. Dengan dilakukannya diskusi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi tentang pengetahuan atau pengalaman yang dimilikinya. Untuk dewan guru, sebaiknya untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, disarankan kepada guru untuk berusaha menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhir, M. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. © 2017-Indonesian Journal of Primary Education, 1(2), 30–38.
- Catur Putriyanti, C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur, 10(2), 114–122. Retrieved from <http://journal.ubm.ac.id>
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Fitriani, A. M., Huliatusna, Y., Azhar, S., & Tangerang, U. M. (2021). Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sdn Doyong 04 Tangerang, 3, 438–448.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa, D. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PGSD*, 11(1), 1–7.
- Kadir, Y. (2018). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 4(1), 137–158.
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1–12.
- Minarsih, M. M. (2019). Strategi Perusahaan dalam Penanganan Berkurangnya Fokus Pegawai di Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 149–166. Retrieved from <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/197/181>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215.

- Putriyani, T. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VI pada Penyelesaian Soal Cerita Penjumlahan Bilangan Bulat. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 189–198.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rezeki, N. S. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor Kelas Ix Semester Ii. *Jurnal Darma Agung*, XXVI (1), 499–509.
- Sa'diyah. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 73–74.
- Sari, E. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Edustream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 16–22.